

**Journal Homepage**<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>

**SOSIALISASI KADER POSYANDU BALITA DALAM
MENINGKATKAN IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19****Wina Safutri¹, Dewi Damayanti Abdul Karim², Novrilia Atika Nabila³,
Dwi Oktarosada⁴***Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia** Penulis Korespondensi : winafarmasiup@gmail.com**Abstrak**

Pada awal tahun 2020, masyarakat dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yaitu Corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Corona Virus Disease (COVID-19). Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan pengendalian virus dan memperkuat kapasitas sistem pelayanan kesehatan untuk menangani pandemi. Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kehidupan awal seorang anak merupakan masa paling rentan terhadap virus dan penyakit. Pada masa ini, anak belum memiliki kekebalan tubuh sendiri. Imunisasi pada balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada balita tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi. Imunisasi akan membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal yaitu menjadi balita yang sehat, kuat, cerdas, kreatif dan berperilaku baik. Kekebalan tubuh balita yang sudah diimunisasi akan meningkat dan terlindungi dari penyakit berbahaya, sehingga tumbuh kembang balita tidak terganggu. Imunisasi juga mencegah berbagai penyakit infeksi yang berbahaya dengan cara yang aman dan efektif.

Kata kunci: *Imunitas, Kader Posyandu Balita, Covid-19***Abstract**

At the beginning of 2020, the public was surprised by the outbreak of a new virus, namely a new type of Corona virus (SARS-CoV-2) whose disease is called Corona Virus Disease (COVID-19). The Indonesian government has taken several steps to ensure control of the virus and strengthen the capacity of the health care system to deal with the pandemic. Posyandu has been known for a long time as a center for basic health services for mothers and toddlers. Now, Posyandu is required to be able to provide complete and up-to-date health information so that it becomes a center for public health activities. Implementation of the Posyandu

program by selected health cadres who have received education and training from the puskesmas regarding basic health services. The early life of a child is the most vulnerable to viruses and diseases. At this time, children do not yet have their own immunity. Immunization for toddlers, not only provides protection for these toddlers but also has an impact on other children because there is an increased level of general immunity and reduces the spread of infection. Immunization will make toddlers grow and develop optimally, namely being healthy, strong, intelligent, creative and well-behaved toddlers. The immunity of a toddler who has been immunized will increase and be protected from dangerous diseases, so that the growth and development of toddlers is not disturbed. Immunization also prevents various dangerous infectious diseases in a safe and effective way.

Keywords: *Immunity, Toddler Posyandu Cadre, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, masyarakat dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yaitu Corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Corona Virus Disease (COVID-19). Indonesia sebelumnya merupakan contoh negara dengan “tiga beban malnutrisi”, jauh sebelum pandemi COVID-19. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan pengendalian virus dan memperkuat kapasitas sistem pelayanan kesehatan untuk menangani pandemi. Segera dibukanya layanan kembali merupakan salah satu upaya untuk mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kementerian Kesehatan mengembangkan dan mensosialisasikan serangkaian pedoman, standar operasi prosedur (SOP), dan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Kementerian Kesehatan bersama mitranya terus melakukan advokasi di tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat program imunisasi selama COVID-19 melalui: a) membuka kembali layanan imunisasi; b) mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program imunisasi, termasuk kegiatan-kegiatan untuk mengejar ketertinggalan selama situasi pandemi yang berkepanjangan; c) memastikan sumber daya manusia yang memadai; d) melengkapi petugas kesehatan dengan APD yang memadai sesuai protokol Kementerian Kesehatan; dan e) melakukan pendekatan mobilisasi sosial yang inovatif dan kontekstual untuk meraih kembali kepercayaan masyarakat pada sistem kesehatan. Sehubungan dengan upaya ini, sangat penting untuk memahami persepsi masyarakat tentang layanan imunisasi selama pandemi COVID-19 sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk Kementerian Kesehatan dan mitra dalam menerapkan pendekatan komunikasi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi perhatian utama.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran

serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan imunitas atau kekebalan tubuh pada balita di masa pandemi Covid-19 dengan pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Oleh karena itu, Universitas Aisyah Pringsewu sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat mengadakan sosialisasi kepada kader Posyandu Balita dalam meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Alat dan bahan yang digunakan adalah materi dalam bentuk powerpoint, handout, laptop, sound system, mikrofon, LCD proyektor dan reward. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari yaitu 21 – 22 Desember 2021 di Hotel Urban Style Pringsewu. Metode kegiatan yang dilakukan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh kader Posyandu Balita di Wilayah Pringsewu sebanyak 50 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: a) Peningkatan pengetahuan kader Posyandu Balita mengenai pentingnya meningkatkan kekebalan tubuh dengan pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada balita di masa pandemi covid-19; b) Para kader Posyandu balita diharapkan dapat menularkan pengetahuannya kepada masyarakat disekitarnya.



Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Departemen Kesehatan RI. 2006). Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari. 2005).

Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama: a). Pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita; b). Pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh; c). Pembinaan kemampuan kerja (Employment) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Kehidupan awal seorang anak merupakan masa paling rentan terhadap virus dan penyakit. Pada masa ini, anak belum memiliki kekebalan tubuh sendiri. Maka dari itu, sejak dini anak perlu mendapatkan kekebalan tubuh melalui pemberian vaksin atau imunisasi untuk menghindarkannya dari penyakit (Hamidin, 2014). Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada anak sehingga terhindar dari penyakit. Imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya pun akan berkurang.

Adapun manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit menular yang mengakibatkan kecacatan dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada keluarga dan teman-teman serta masyarakat disekitarnya. (Proverawati dan Andhini, 2010).

Bila seseorang tertular penyakit, belum tentu orang tersebut akan menjadi sakit. Hal ini disebabkan karena adanya kekebalan yang dimiliki seseorang tersebut. Kekebalan terjadi karena bila tubuh dimasuki oleh suatu antigen baik berupa bakteri, virus ataupun toxin maka tubuh akan bereaksi dengan membuat antibody atau anti-toxin dalam jumlah yang berlebihan, sehingga setelah tubuh selesai menghadapi serangan antigen ini, didalam serumnya masih terdapat sisa zat anti yang dapat dipakai untuk melawan serangan antigen yang sama. Banyaknya sisa zat antigen ini akan menentukan berapa lama seseorang akan kebal terhadap suatu penyakit. Maka didapatkan proses belajar dari sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan dua mekanisme kekebalan yaitu aktif dan pasif (Hamidin, 2014).

Terdapat beberapa langkah sederhana yang bisa diambil untuk melindungi penerima vaksin dan pemberi layanan dari paparan COVID-19, seperti membatasi jumlah individu dalam kunjungan imunisasi dan memberikan sesi layanan imunisasi yang lebih kecil tetapi lebih sering. Strategi-strategi untuk menghindarkan keramaian di ruang tunggu mencakup: a)

Mengatur jadwal dengan membuat janji temu imunisasi; b) Menggabungkan kegiatan imunisasi dengan pelayanan kesehatan preventif yang esensial sesuai usia untuk membatasi jumlah kunjungan ke pusat kesehatan oleh penerima vaksin dan pengasuhnya; c) Menggunakan area terbuka, jika memungkinkan, dan mematuhi penjagaan jarak fisik di dalam fasilitas atau area pelayanan kesehatan; d) Membuat sesi layanan imunisasi khusus untuk imunisasi bagi lansia dan orang-orang dengan gangguan kesehatan yang sudah ada (seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, gangguan pernapasan, atau diabetes). Jika memungkinkan, layanan imunisasi dan ruang tunggu harus dipisahkan dari layanan pengobatan (jam yang berbeda atau ruang terpisah tergantung fasilitasnya).

Imunisasi sangat penting bagi kesehatan balita, semua tenaga kesehatan yang menangani seorang balita harus menekankan perlunya imunisasi pada orang tua dan menjalankan kebijakan ini. Anak memiliki hak untuk terlindung dari penyakit infeksi. Balita atau biasa disebut dengan bawah lima tahun adalah anak usia di bawah lima tahun. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada balita saat ini antara lain diare, demam, kejang, cacar air, TBC, ISPA dan DBD. Imunisasi ini sangat berguna bagi balita yang usianya masih rentan terhadap penyakit (Muamalah, 2006).

Imunisasi pada anak balita yang wajib diberikan diantaranya adalah DPT-HB-Hib, campak, DT dan Td. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013). Imunisasi bermanfaat bagi balita, keluarga dan negara. Adapun manfaat bagi balita yaitu untuk mencegah penderitaan yang di sebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, sedangkan manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman. Adapun manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia (Putra R, 2012).

Imunisasi pada balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada balita tersebut tetapi juga

berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi. Imunisasi akan membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal yaitu menjadi balita yang sehat, kuat, cerdas, kreatif dan berperilaku baik. Kekebalan tubuh balita yang sudah diimunisasi akan meningkat dan terlindungi dari penyakit berbahaya, sehingga tumbuh kembang balita tidak terganggu. Imunisasi juga mencegah berbagai penyakit infeksi yang berbahaya dengan cara yang aman dan efektif (Ranuh, 2005).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada seluruh Kader Posyandu Balita di Wilayah Pringsewu disimpulkan bahwa pentingnya peran kader dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh dengan cara memenuhi imunisasi dasar lengkap pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Dinas Kesehatan Pringsewu yang memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar. Terima kasih juga kepada seluruh Kader Posyandu Balita di Wilayah Pringsewu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cessnasari, 2005. Pengertian Posyandu, Kegiatan, Definisi, Tujuan, Manfaat dan Pelaksanaan Posyandu, KMS.
- Depkes RI. (2006). Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Depkes RI.
- Hamidin AS (2014). Buku lengkap imunisasi alami untuk anak. Yogyakarta: Saufa.
- Kemendes RI, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In Germas. Diakses pada

<https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-danpengendalian-covid-19/>

Kementerian Kesehatan dan UNICEF, 2020.

Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia. Diakses pada [<https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia>]

Muamalah, Siti. 2006. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT) dan Campak. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES Semarang.

Proverawati A, Citra Andhini. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika 2010: 25-28. 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Putra, S.R.(2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan. Kebidanan. Yogyakarta: D-Medika

Ranuh. I.G.N. 2005. Imunisasi Upaya Pencegahan Primer. Dalam Ranuh I.G.N., Suyitno, Hariyono., Hadinegoro, Sri., Kartasasmita, Cissy. 2005. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Badan Penerbit Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia.